

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bersepeda kini menjadi kegiatan yang semakin populer di Kota Bandung beberapa tahun terakhir. Peningkatan tren bersepeda terjadi sejak berakhirnya pandemi, seperti yang dilansir oleh sebuah liputan harian nasional pada Februari 2021 (Lastito, H, 2021). Hal ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan dan lingkungan dari bersepeda. Salah satu isu utama yang selalu menjadi perhatian dalam bersepeda di Kota Bandung adalah keselamatan dan keamanan bagi pihak pesepeda dan pengguna jalan lainnya. Dikutip dari beberapa artikel berita *Jabar inews*, masih banyak sekali pesepeda yang melanggar aturan lalu lintas di jalan raya Kota Bandung.

Pelanggaran yang biasa dilakukan oleh pesepeda termasuk pelanggaran seperti tidak mengenakan atribut sepeda seperti helm ketika bersepeda, melawan arus, dan keluar dari jalur sepeda yang telah ditentukan. Beberapa pesepeda bahkan nekat melaju di jalur cepat, yang berisiko membahayakan pengguna jalan lainnya (Wardani, A, 2020). Sebuah website artikel berita lainnya pun meliput sebuah kejadian dimana seorang pesepeda yang menerobos jalan di kawasan persimpangan lampu merah Dago, yang mengakibatkan pesepeda tersebut tertabrak oleh pengguna sepeda motor yang tengah melaju (Suhendar, S, 2022). Kebanyakan dari pelanggar tersebut berasal dari golongan pesepeda pemula yang belum memiliki pengalaman tentang etika bersepeda di jalan raya. Hal tersebut didukung dengan perilaku pesepeda pemula yang tidak sepenuhnya menyadari bagaimana berinteraksi dengan pengguna jalan lainnya, seperti pengemudi mobil, pejalan kaki, atau pengendara sepeda lainnya. Fenomena ini berpotensi untuk menghasilkan situasi yang kurang aman dan menyebabkan konflik antara pesepeda dan pengguna jalan lain di jalan raya. Regulasi tentang keselamatan bersepeda di jalan raya telah diatur oleh Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 (Suhendar, S, 2022), namun masih banyak

masyarakat yang belum paham mengenai undang-undang dan peraturan bersepeda yang berlaku tersebut.

Pemerintah Kota Bandung, kepolisian setempat, beserta komunitas pesepeda Kota Bandung terus melakukan upaya untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya aturan lalu lintas ketika bersepeda dan menjaga keselamatan diri. Bukan hanya mengenai tata tertib di lalu lintas, tetapi yang menyangkut keselamatan serta kesehatan diri pesepeda juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan ketika bersepeda. Sering ditemukannya pesepeda yang salah memilih rute yang tidak sesuai dengan keadaan fisik pesepeda sehingga mengakibatkan pesepeda mengalami kesulitan dan kewalahan. Ataupun rute yang memang tidak dianjurkan dilalui oleh pesepeda sering dilalui seenaknya (Wardani, A, 2020). Ketidaktahuannya masyarakat mengenai kondisi jalan, aturan bersepeda serta rute - rute yang dikhususkan bagi pesepeda di beberapa wilayah di Kota Bandung dinilai cukup tinggi.

Hal ini menuntut agar ditambahkannya sektor media informasi yang efektif dan mudah diakses bagi pesepeda guna meningkatkan kesadaran akan lingkungan dan keselamatan dalam bersepeda. Media ini akan berisikan informasi mengenai cara beretika ketika di jalan raya, persiapan sebelum bersepeda, serta rute favorit yang bisa dilalui khusus untuk pesepeda pemula.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah disampaikan, maka masalah yang dapat teridentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Kasus pelanggaran yang dilakukan oleh pesepeda di Kota Bandung Semakin hari kian menaik, tanpa memikirkan dampaknya bagi pesepeda dan pengendara lainnya.
2. Belum banyak media informasi yang membahas Etika dan keselamatan bersepeda bagi pesepeda di Kota Bandung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menginformasikan kepada pesepeda di Kota Bandung tentang etika serta aturan di jalan raya agar dapat mengurangi pelanggaran sepeda di Kota Bandung.
2. Bagaimana merancang media informasi untuk menginformasikan keselamatan bersepeda kepada pesepeda pemula di Kota Bandung?
3. Bagaimana merancang media informasi yang jelas dan mudah diingat bagi pesepeda pemula di Kota Bandung?

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa?

Merancang media informasi mengenai etika berserta isu-isu keselamatan utama yang relevan bagi pesepeda pemula di Kota Bandung.

2. Siapa?

Perancangan ditujukan kepada pesepeda pemula yang belum paham mengenai aturan yang berlaku untuk keselamatan bersepeda di kota Bandung.

3. Dimana?

Penelitian dan perancangan dilakukan di Kota Bandung.

4. Kapan?

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023.

5. Mengapa?

Perancangan ini ditujukan untuk menginformasikan pesepeda pemula mengenai etika bersepeda yang aman dan meminimalisir jumlah pelanggaran di Kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai keselamatan bersepeda di Kota Bandung
2. Menganalisis dampak yang dialami antara pesepeda pemula dan pengendara lain di jalanan Kota Bandung.

3. Membantu meminimalisir permasalahan pesepeda yang melanggar di Kota Bandung.
4. Memberikan pemahaman terhadap aturan dan etika yang berlaku di jalan raya Kota Bandung kepada pesepeda pemula.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2008:25), metode kualitatif yang memanfaatkan data arsip dan wawancara dengan ahli, sangat sesuai untuk mempelajari perkembangan dalam berbagai bidang, termasuk manusia, alam, dan mesin. Oleh karena itu, metode kualitatif merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Menurut Soewardi Koen (2021:53), wawancara merupakan dialog antara peneliti dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan ide, pengetahuan, dan pengalaman narasumber yang tidak dapat diteliti secara langsung oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang terencana dan sistematis untuk mengamati indikator yang menjadi fokus penelitian, dan hasil pengamatan tersebut dicatat secara tertulis. (Hardani 2020:123).

3. Studi Pustaka

Pengumpulan informasi dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah dan internet.

1.5.2 Metode Analisis Data

1. Analisis Matriks

Sebuah metode analisis data yang memungkinkan dua aspek atau sudut pandang yang berbeda diperhitungkan secara seimbang dalam setiap bagian sehingga memudahkan dalam melihat hasilnya (Soewardikoen, 2021).

2. Analisis SWOT

Untuk melakukan perancangan, konsep dan ide dapat dikembangkan dengan menggunakan metode analisis data SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Dalam metode ini, faktor internal akan diperhitungkan melalui *Strength* dan *Weakness*, sedangkan faktor eksternal melalui *Opportunity* dan *Threat* (Soewardikoen, 2013:62).

1.6 Kerangka Penelitian

Tabel 1.1 Kerangka Penelitian

Fenomena	
Meningkatnya jumlah pesepeda pemula di Kota Bandung yang belum memahami atau tidak patuh terhadap keselamatan bersepeda. Hal ini menimbulkan berbagai masalah keselamatan, seperti kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pesepeda dan pengguna kendaraan lainnya, serta pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pesepeda.	
Latar Belakang	
Keselamatan bersepeda menjadi isu penting di Kota Bandung karena jumlahnya kecelakaan dan pelanggaran sepeda yang meningkat (Wardani, A, 2020). data dari Kepolisian Daerah Jawa Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 974 pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pesepeda di Kota Bandung. Dengan bertambahnya media informasi mengenai hal tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan pesepeda di Kota Bandung.	
Identifikasi Masalah	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak kasus pelanggaran yang dilakukan oleh pesepeda di Kota Bandung, tanpa memikirkan dampaknya bagi pesepeda dan pengendara lainnya. 2. Kesulitannya pesepeda dalam menavigasi lalu lintas dan memahami peraturan serta etika bersepeda yang berlaku di Kota Bandung. 3. Dibutuhkannya media informasi yang berfokus pada Etika dan keselamatan bersepeda bagi pesepeda di Kota Bandung. 	
Fokus Masalah	
Bagaimana cara merancang media informasi tentang etika bersepeda agar dapat meminimalisir pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh pesepeda di kota Bandung?	
Hipotesa	
Penyediaan materi informatif yang mudah diakses dan menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pesepeda pemula mengenai etika bersepeda, dan dapat menurunkan tingkat pelanggaran sepeda di kota Bandung.	
Opinion	Issue
media informasi yang dirancang dengan efektif dapat membantu menjaga keselamatan dan keamanan dalam bersepeda (Masruroh, 2021).	Minimnya sumber daya informasi yang tersedia bagi pesepeda pemula di Kota Bandung.
Prakiraan Solusi	

Perancangan Media informasi bagi pesepeda pemula

}

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka.

|

Metode Analisis Data

Analisis Matriks, Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Sumber : Rafi Rizky Ramadhan, 2023

1.7 Pembabakan

Dalam penulisan perancangan ini, penulis membaginya menjadi empat bab. Secara garis besar, setiap bab menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan dibahas, dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, manfaat yang dapat diberikan oleh perancangan yang akan dilakukan serta metode pengumpulan data yang diperlukan untuk perancangan tersebut.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Uraian berbagai teori yang berkaitan dan penting untuk dimanfaatkan dalam perancangan ini agar dapat mencapai hasil dan manfaat yang optimal.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Penulis menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka yang akan diolah.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Setelah data terkumpul dan diolah dengan baik, data tersebut akan tersusun dan digunakan untuk merancang konsep pesan, konsep kreatif, dan konsep visual.

5. BAB V PENUTUP

Membuat rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk hal yang dapat diperbaiki dan introspeksi untuk penelitian selanjutnya